

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1  
KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)

**Oleh:**  
**Baeni Nur Faroida**  
**NIM. 1223301012**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2016**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
KURIKULUM 2013 DI SMP KARANGMONCOL KABUPATEN  
PURBALINGGA**

**Baeni Nur Faroida**

**NIM: 1223301012**

Jurusan S1 Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Pendekatan Saintifik adalah pendekatan dalam pembelajaran khas kurikulum 2013, yang meliputi lima langkah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

Latar belakang dari penelitian ini adalah karena pendekatan saintifik belum diterapkan disemua sekolah dan SMP Negeri 1 Karangmoncol telah menerapkan pendekatan saintifik kurikulum 2013, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karangmoncol. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses implementasi Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karangmoncol.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan pada kondisi natural. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, dokumentasi dan observasi, Subjek penelitian adalah guru kelas VII dan VIII yaitu Ibu Siti Muntohiroh, S.Ag dan Ibu Siti Syamsiyati, S.Ag. Objek yang dikaji adalah implementasi pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Sedangkan metode analisis data yang penulis gunakan melalui tiga tahap yaitu pertama adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karangmoncol secara keseluruhan guru sudah sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik kurikulum 2013, yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi / mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Kata kunci : Pendekatan Saintifik, PAI dan Budi Pekerti, Kurikulum 2013.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	8
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka .....	13
F. Sistematika Penulisan .....	16

**BAB 2 PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013**

A. PENDEKATAN SAINTIFIK .....	18
1. Pengertian Pendekatan Saintifik .....	18
2. Kesesuaian Pendekatan Saintifik dengan Teori Belajar .....	19
3. Tujuan Penggunaan Pendekatan Saintifik .....	23
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik .....	25
5. Karakteristik Pendekatan Saintifik .....	26
B. MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI .....	26
1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti .....	26
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti .....	28
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti .....	29
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti .....	30
C. IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013 .....	36
1. Pentingnya Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	36
2. Ketepatan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik .....	39
3. Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik .....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	58
C. Sumber Data .....	59
D. Teknik Pengumpulan Data .....	60
E. Teknik Analisis Data .....	64

### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Karangmoncol .....	67
B. Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Karangmoncol .....	77
1. Mengamati .....	79
2. Menanya .....	90
3. Mengumpulkan Informasi .....	99
4. Mengolah Informasi .....	106
5. Mengkomunikasikan .....	115

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	125
B. Saran-Saran .....	127

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>1</sup> Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>2</sup>

Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm., 2.

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm., 57.

komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.<sup>3</sup> Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Karena itu, setiap pembelajaran, terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada disekitar anak didik.

Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan karena pendidikan itu sendiri merupakan usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani. Sedangkan, dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Konteks pendidikan aktivitas subjek-didik adalah aktivitas belajar.<sup>4</sup>

Sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia antara lain adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta tujuan pendidikan yang lebih spesifik lagi untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, dan bertanggung

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm., 57.

<sup>4</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm., 15-17.

jawab. Oleh karena itu pendidikan harus berfungsi secara optimal karena pendidikan sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter. Maka untuk kepentingan tersebut, pemerintah melakukan penataan kurikulum karena pada hakekatnya perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan.

Dalam konteks nasional, kebijakan perubahan kurikulum merupakan kepentingan politik pendidikan yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak, bahkan dalam pelaksanaannya sering kali dipolitisir untuk kepentingan kekuasaan. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan nonguru, maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena imbasnya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum.<sup>5</sup>

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan,<sup>6</sup> sebab tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program studi, bidang studi, dan suatu mata ajaran, yang disusun berdasarkan tujuan institusional. Perumusan tujuan kurikulum berpedoman pada kategorisasi tujuan pendidikan/taksonomi tujuan, yang dikaitkan dengan bidang-bidang studi bersangkutan.<sup>7</sup>

Kurikulum mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa. Apabila dianalisis sifat dari masyarakat dan kebudayaan, dengan

---

<sup>5</sup> Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm., iii.

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm., v.

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm., 6.

sekolah sebagai institusi sosial dalam melaksanakan operasinya, maka dapat ditentukan paling tidak tiga peranan kurikulum yang sangat penting, yakni peranan konservatif, peranan kritis atau evaluatif dan peranan kreatif.<sup>8</sup>

Kurikulum harus bersifat dinamis, artinya kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, para pengembang kurikulum termasuk pendidik harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang hal tersebut. Kurikulum harus selalu dimonitor dan dievaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan. Setiap kali dilakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum belum tentu menghasilkan sesuatu yang baik, karena kurikulum bersifat hipotesis. Maksudnya, baik tidak suatu kurikulum akan dapat diketahui setelah dilaksanakan di lapangan.<sup>9</sup>

Pemerintah lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014. Seperti yang dikemukakan oleh Kemendikbud, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) diubah menjadi Kurikulum 2013, yang diberlakukan secara bertahap di sekolah.

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi, secara produktif untuk menjawab tantangan masa

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm., 11.

<sup>9</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm., 2.

depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor.<sup>10</sup>

Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, diharapkan bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding, dan bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan global. Hal ini dimungkinkan bahwa kalau implementasi Kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplicitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Pemerintah sempat memberlakukan Kurikulum 2013, namun itu berjalan tidak begitu lama karena selanjutnya pemerintah menarik kembali Kurikulum 2013 dan menerapkan kembali kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun tidak untuk semua

---

<sup>10</sup> Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, hlm., 39.

<sup>11</sup> Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, hlm., 7.

sekolahan karena pemerintah juga menerapkan *Piloting Project* yaitu sekolah-sekolah terpilih yang ditunjuk untuk menerapkan Kurikulum 2013.

Dalam penerapan Kurikulum 2013 juga memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengolah) data, dan mengkomunikasikan hasil belajar yang disebut pendekatan saintifik. Pendekatan ini perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri dan berpikir kreatif.<sup>12</sup>

Selama ini, dalam pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi masih sebatas kira-kira, khayalan dan dongeng semata, yang menunjukkan fakta atau fenomena yang ada disekitar peserta didik dan pembelajaran dalam keadaan pasif maksudnya yaitu guru menerangkan, peserta didik mendengarkan, guru bertanya peserta didik menjawab dan seterusnya. Namun dengan berlakunya Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik diyakini dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa semakin besar sehingga mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu untuk menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu,

---

<sup>12</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hlm., vii.

salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang dalam Kurikulum 2013 sangat menonjol.

SMP Negeri 1 Karangmoncol merupakan salah satu sekolah *Piloting Project* atau merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk untuk menerapkan Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajarannya. Hal ini juga bisa dilihat dari sarana prasarana, fasilitas dan sumber belajar. Guru PAI SMP Negeri 1 Karangmoncol juga melakukan usaha yang terkait dengan implementasi pendekatan saintifik, namun tentu semua usaha yang telah dilakukan itu tidak lepas dari hambatan-hambatan.

Salah satu hambatan bagi pendidik dengan penerapan pendekatan saintifik yang berimbas pada peserta didik adalah pendidik yang belum begitu memahami tentang sistem pendekatan saintifik yang ada di Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kini berubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, waktu pembelajaran yang semula 2 jam pelajaran perminggu sekarang menjadi 3 jam pelajaran perminggu. Penambahan jam pelajaran tersebut menurut guru PAI SMP Negeri 1 Karangmoncol dianggap sangat berguna.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karangmoncol, siswanya juga kurang antusias dalam bertanya sehingga disini guru dilatih untuk menunjukkan bagaimana kreativitas dan motivasinya untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa. Sejatinya dalam Pendekatan Saintifik kegiatan pembelajaran diharapkan mampu mendorong siswa untuk menemukan, melakukan, dan mengalami secara kontekstual

dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki dan lingkungan sekitarnya. Siswa secara langsung melakukan “*doing*” dan mengalami “*experienced*” sendiri suatu aktivitas pembelajaran. Siswa juga diharapkan mempunyai motivasi dan rasa ingin tahu yang besar ketika dalam pembelajaran karena pendekatan saintifik mengarahkan siswa untuk berfikir logis, runtun dan sistematis dengan menggunakan kegiatan berfikir tingkat tinggi ( *High Order Thinking/HOT* ).

Berangkat dari latar belakang diatas, penulis memilih judul: “*Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*” sebagai tugas akhir dibangku kuliah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan pengertian yang terkandung dalam judul ini, maka penulis perlu memberikan ketegasan dan penjelasan kata yang dianggap perlu sebagai dasar dalam memahami judul yang ada.

### **1. Implementasi Pendekatan Saintifik**

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai,

dan sikap. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.<sup>13</sup>

Implementasi yang dimaksud disini adalah gambaran pelaksanaan pendekatan saintifik dengan meneliti pelaksanaan/penerapan langkah-langkah atau prinsip-prinsip dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pendekatan Saintifik yaitu proses pembelajaran yang dipadankan dengan suatu proses yang ilmiah, integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Proses pembelajaran saintifik merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba/eksperimen, dan mengkomunikasikan.<sup>14</sup> Pendekatan Saintifik merupakan proses pembelajaran yang terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/mengolah informasi dan mengkomunikasikan.<sup>15</sup>

Pembelajaran Saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan

---

<sup>13</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm., 211.

<sup>14</sup> Kemendikbud, 2013

<sup>15</sup> Permendikbud nomor 81 A Tahun 2013 lampiran V.

terbudayakannya kecakapan berpikir sains, berkembangnya sense of inquiry, dan kemampuan berpikir kreatif siswa.<sup>16</sup>

Jadi implementasi pendekatan saintifik yang penulis maksud disini yaitu pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik dan hasil belajar yang bermakna dalam pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa komponen kegiatan pembelajaran seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan dengan harapan berbagai ranah kompetensi peserta didik seperti afektif, kognitif dan psikomotorik dapat tercapai dan terus berkembang.

## 2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>17</sup> Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu mata pelajaran dengan

---

<sup>16</sup> Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm., 3.

<sup>17</sup> Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm., 7.

tujuan untuk menghasilkan para siswa yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya.

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa mata pelajaran agama islam dan budi pekerti yang dimaksud disini adalah proses interaksi siswa dan pendidik yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan memberikan bimbingan dan arahan agar peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akherat kelak.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah penelitian yang penulis teliti di SMP Negeri 1 Karangmoncol.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas, penulis menarik rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana proses implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Karangmoncol?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses implementasi Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karangmoncol.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi – informasi sebagai sumbang saran terkait pengembangan kurikulum pada PAI melalui pendekatan saintifik, khususnya dijenjang menengah pertama.

#### b. Praktis

##### 1) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi secara lebih terkaji tentang pendekatan saintifik pada kurikulum 2013, serta dapat dijadikan masukan dalam melakukan pembenahan.

##### 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai referensi dalam mengembangkan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 sehingga dapat lebih meningkatkan implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

### 3) Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, yang berbeda jauh pembelajarannya menggunakan kurikulum sebelumnya.

### 4) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang pendekatan saintifik dan memberikan kemampuan serta ketrampilan khususnya untuk peneliti dan pembaca pada umumnya tentang implementasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di sekolah, dan hasil penelitian dapat menambah referensi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah suatu uraian sistematis tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka baik berupa buku-buku maupun skripsi yang ada hubungannya dengan penelitian yang mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Adapun buku dan hasil penelitian yang dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian ini antara lain:

Buku yang berjudul *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* yang ditulis oleh Ridwan Abdullah Sani. Dalam buku

tersebut dipaparkan tentang berbagai hal tentang pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013, serta penilaian autentik untuk pembelajaran.

Buku karangan Daryanto yang berjudul *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Dalam buku ini membahas tentang tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013, prinsip-prinsip dan langkah-langkah umum pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Selanjutnya adalah buku yang berjudul *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* karya M.Hosnan, dalam buku tersebut dijelaskan bahwa pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Selain bersumber dari buku tersebut dan dari buku-buku referensi, penulis juga melakukan penelaahan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada. Penulis menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan judul yang penulis teliti sehubungan dengan tema atau judul yang penulis angkat, antara lain:

Pertama, skripsi karya Nurhidayati yang berjudul *“Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Fikih di MI Muhammadiyah 1 Karangtengah Kemangkon Purbalingga”*. Fokus penelitian ini adalah bagaimana Pendekatan Saintifik digunakan dalam mata pelajaran Fikih di MI

Muhammadiyah Karangtengah Kemangkon. Persamaan kajian penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurhidayati dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang penerapan pendekatan saintifik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian saudari Nurhidayati berfokus pada mata pelajaran Fiqih karena berada di jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian penulis berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Kedua, skripsi dengan judul *Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul dan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul.

Skripsi berjudul "*Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap*". Skripsi karya Tulus Hidayat mempunyai tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap, skripsi ini sifatnya lebih umum karena yang di bahas Implementasi Kurikulum 2013 secara umum yang didalamnya juga berisi tentang karakteristik kurikulum 2013, pendekatan saintifik, penilaian autentik, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Dari pemaparan kajian pustaka diatas, penulis tidak menemukan penelitian serupa dengan penelitian yang hendak dilakukan penulis yaitu penelitian yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Karangmoncol”.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Guna memberikan gambaran yang jelas mengenai susunan skripsi ini, perlu dikembangkan bab per bab sehingga akan terlihat rangkuman pada skripsi ini secara sistematis. Dalam hal ini peneliti membagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman motto, halaman persembahan, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I berisi Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi Landasan teori yang berkaitan dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karangmoncol. Pada bab ini penulis membagi menjadi tiga sub

pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri, pada sub pertama membahas tentang Pendekatan Saintifik kemudian sub kedua tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sub ketiga membahas tentang Implementasi Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian dan implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Karangmoncol.

BAB V adalah penutup yang akan disajikan kesimpulan, saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian. Selanjutnya pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup penulis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data tentang implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karangmoncol, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karangmoncol secara keseluruhan guru sudah sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik kurikulum 2013. Adapun penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut.

Langkah *mengamati* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan dengan cara guru meminta siswa untuk mengamati / melihat gambar yang terdapat dibuku pegangan dan tayangan yang ada di LCD serta membaca pada kolom renungan yang terdapat dibuku pegangan. Selain itu proses mengamati juga dilakukan dengan cara siswa mendengar atau menyimak perkataan guru.

Langkah *menanya* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan setelah siswa melakukan pengamatan. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang sesuatu yang telah diamati. Namun demikian siswa kerap mengalami kesulitan untuk bertanya, sehingga

apabila siswa tidak mengemukakan pertanyaan, guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa.

Langkah *mengumpulkan informasi* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari sumber buku pegangan siswa dan LKS. Selain itu proses mengumpulkan informasi juga dilakukan dari sumber kejadian atau fenomena yang terjadi dilingkungan sekitar.

Langkah *mengolah informasi* atau mengasosiasi atau menalar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karangmoncol dilaksanakan dengan cara siswa menggabungkan informasi yang telah setiap anggota cari dari berbagai sumber kemudian dijadikan satu dengan diskusi atau komunikasi dari anggota-anggota yang masih jarang terjadi.

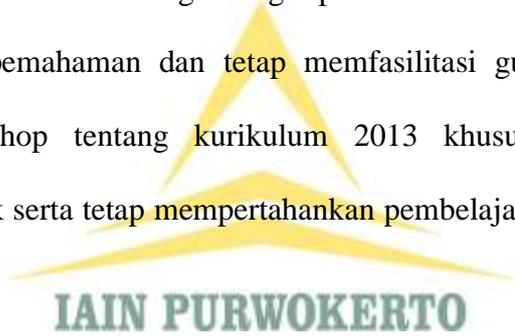
Langkah *mengkomunikasikan* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karangmoncol dilakukan setelah siswa selesai berdiskusi atau setelah guru merasa cukup untuk berdiskusi. Kegiatan ini dilakukan dengan perwakilan dari masing-masing kelompok maju membacakan hasil diskusinya. Selain itu proses mengkomunikasikan juga dilakukan dengan cara siswa langsung mengumpulkan hasil diskusi atau hasil pekerjaan secara individualnya kepada guru yang ditulis dikertas. Setelah itu guru mengulang hasil diskusi kelompok untuk meluruskan jawaban yang kurang tepat dan untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, penulis mencoba mengemukakan saran. Saran ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan masukan kepada pihak yang terkait.

### 1. Bagi sekolah

Harus selalu membimbing tenaga pendidik dan kependidikan, memberi arahan, pemahaman dan tetap memfasilitasi guru mengikuti diklat atau workshop tentang kurikulum 2013 khususnya tentang pendekatan saintifik serta tetap mempertahankan pembelajaran yang telah bagus.



IAIN PURWOKERTO

### 2. Bagi guru

Pada dasarnya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah cukup baik, namun demikian perlu menambah inovasi dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih bervariasi dan dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam bertanya. Guru juga sebaiknya menyiapkan RPP terlebih dahulu sebelum pembelajaran karena pada dasarnya pembelajaran yang baik harus terkonsep lebih dahulu dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran.

### 3. Bagi siswa

Kepada siswa hendaknya selalu giat dan rajin serta bersungguh-sungguh dalam belajar dan selalu menuruti pesan dan saran kepala

sekolah, nasihat guru, menuruti harapan dan keinginan orangtua sehingga akan mampu memperoleh ilmu yang bermanfaat, dan dapat mencapai cita-cita dikemudian hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- <http://bdkbandung.kemenag.go.id/jurnal/283-pendekatan-sainifik-dalam-pembelajaran-pendidikan-agama-islam>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 15.51.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Kemendikbud, 2013
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII*.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII*.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas & Berlin. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Majid, Abdul & Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novy Eko Permono. *Pengantar Mapel PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013*. <http://novyekopermono.blogspot.com/2013/11/pengantar-mapel-pai-dan-budi-pekerti.html>. diakses tanggal 30 Maret 2016 pukul 10.26 WIB.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Permendikbud nomor 81 A Tahun 2013 lampiran V.
- Permono. *Pengantar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013*, <http://novyekopermon.blogspot.com/2013/07/18>. Diakses pada tanggal 13 Januari 2016. Pukul 10.43 WIB
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sani, Ridwan Abdullah Sani. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- \_\_\_\_\_. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Umi Zulfa. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara: 2006.

